

STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA DALAM MENUNJANG TUGAS OPERASIONAL TNI-AD DI SESKOAD, BANDUNG

RINA HARYANTI

EMAIL : rina83haryanti@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini, latar belakang dapat terlihat pada kurangnya pemahaman dalam strategi komunikasi organisasi dan terjadinya kendala pola penyampaian komunikasi organisasi yang belum tertata dengan baik, sehingga alur dan aliran informasi yang prosesnya kompleks tidak berjalan dengan maksimal antara sesama anggota organisasi. Untuk membentuk kerjasama yang solid, maka dibutuhkan strategi komunikasi yang baik antar sesama anggota organisasi Persit di PCBS Seskoad, untuk menunjang tugas operasional TNI Angkatan Darat di Seskoad, Bandung. Berdasarkan kendala dan hambatan yang ada, untuk itu penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi organisasi Persit Kartika Chandra Kirana dalam menunjang tugas operasional TNI Angkatan Darat di Seskoad, Bandung Jawa Barat dan faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses strategi komunikasi Persit Kartika Chandra Kirana dalam menunjang tugas operasional TNI Angkatan Darat di Seskoad, Bandung.

Penelitian yang dilaksanakan ini pada salah satu organisasi Persatuan Istri Tentara yaitu Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad di Bandung, Jawa Barat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dianggap cocok karena mampu mendapatkan pola pemahaman interaksionis verbal dan non verbal berdasarkan pemikiran yang logis dan sistematis.

Pembuatan analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan diawali proses mengumpulkan data secara menyeluruh, menyajikan data kemudian menyederhanakan data untuk kemudian dapat menarik kesimpulan.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui proses studi pustaka dan studi lapangan dengan melakukan wawancara secara mendalam, observasi dan pengambilan dokumentasi guna memperoleh informasi data yang lebih jelas sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini, mengambil objek penelitian yang bertempat di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat, Bandung Jawa Barat.

Strategi komunikasi organisasi pada Organisasi Persit Kartika Chandra Kirana di Seskoad menitik beratkan kepada pesan. Dimana pesan menjadi produk dari komunikasi organisasi melalui penyebaran secara serentak, melakukan kegiatan formal bulanan dan tahunan. Sedangkan penyebaran pesan secara berurutan. Strategi selanjutnya yaitu bagaimana Organisasi Persit Kartika Chandra Kirana menempatkan para pengurusnya sesuai dengan pembagian tugasnya sehingga para pengurusnya dapat berkomunikasi dengan teratur dan efektif, sehingga mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kendala komunikasi yang sering dihadapi organisasi Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad adalah karena adanya hambatan manusiawi. Hambatan manusiawi bisa diatasi dengan meningkatkan umpan balik, empati, pengulangan, menggunakan bahasa yang sederhana, penentuan waktu yang efektif, mendengarkan secara selektif dan mengatur arus informasi.

Kata Kunci : Strategi komunikasi, organisasi Persit Kartika Chandra Kirana, Seskoad

ABSTRACT

In this study, the background can be seen how the lack of understanding in organizational communication strategies and the occurrence of obstacles in the delivery of organizational communication patterns that have not been well organized, so that the stream and flow of information which is a complex process does not run optimally between members of the organization. To form a solid collaboration, a good communication strategy is needed between fellow members of the Persit organization in PCBS Seskoad, to support the operational tasks of the Army at Seskoad, Bandung. Based on the existing constraints and obstacles, this study discusses how the organizational communication strategy of Persit Kartika Chandra Kirana in supporting the operational tasks of the Army at Seskoad, Bandung, West Java and what factors can hinder the process of Persit Kartika Chandra Kirana's communication strategy in supporting the operational tasks of the Army at Seskoad, Bandung.

This research was conducted at one of the Army Wives Association organizations, namely Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad in Bandung, West Java. The type of research used in this study is using qualitative methods, using a descriptive approach. This type of qualitative descriptive research is considered suitable because it is able to get a pattern of verbal and non-verbal interactionist understanding based on logical and systematic thinking.

The construction of data analysis utilized qualitative data method, began with the process of collecting data as a whole, presenting the data and then simplifying the data to then drawing conclusions.

Meanwhile, the data collection technique in this study was going through a literature study and field study by conducting in-depth interviews, observation and retrieval of documentation in order to obtain clearer data information as needed. In this study, the object of research is located at the Army Staff and Command School, Bandung, West Java.

Organizational communication strategy at Persit Kartika Chandra Kirana Organization at Seskoad focuses on messages. That messages become a product of organizational communication through simultaneous dissemination, conducting monthly and annual formal activities. While the spread of messages is sequentially. The next strategy is how the Persit Kartika Chandra Kirana Organization places its management in accordance with the division of tasks so that the administrators can communicate regularly and effectively, so that they are able to complete tasks according to their respective fields.

The communication barrier that is often faced by the Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad organization is due to human barriers. Human barriers can be overcome by increasing feedback, empathy, repetition, using simple language, effective timing, selective listening and regulating the flow of information.

Keywords: Communication strategy, Persit Kartika Chandra Kirana organization, Seskoad

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan menjalankan seluruh aktivitasnya sebagai individu dalam kelompok sosial, organisasi, komunitas maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berinteraksi, membangun relasi dan bertransaksi sosial dengan orang lain. Komunikasi sebagai aktivitas sosial, menjadi sifat dasar manusia yang selalu berusaha untuk menjalin hubungan dengan sesamanya. Komunikasi menjadi sarana penghubung antara kepentingan diri manusia sebagai individu dengan orang-orang disekitarnya.

Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila pesan dapat diterima dan dimengerti serta dapat dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator. Komunikasi dikatakan efektif apabila sesuai dengan tujuan komunikator. Dimana tujuan tersebut berpengaruh kepada tiga hal, yang meliputi pengetahuan, sikap dan tingkah laku atau tindakan. Sehingga dengan komunikasi yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kepedulian dengan lingkungan sekitar.

Dalam strategi komunikasi organisasi, aliran informasi merupakan proses yang kompleks karena melibatkan seluruh bagian yang ada dalam organisasi. Alur komunikasi mengalir dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, serta mengalir di antara sesama anggota organisasi. Untuk membentuk kerjasama yang baik antara organisasi dan para anggota, maka dibutuhkan strategi komunikasi organisasi yang baik antara para anggota organisasi. Strategi komunikasi organisasi dalam struktur organisasi merupakan salah satu bentuk interaksi pertukaran pesan antara anggota organisasi, baik secara verbal maupun non verbal.

Seperti halnya suatu organisasi, Persatuan Istri Tentara atau yang biasa dikenal sebagai Persit Kartika Chandra Kirana Cabang BS Seskoad. Organisasi Istri Prajurit TNI-AD (Persit) Kartika Chandra Kirana lahir ditengah-tengah perjuangan bangsa Indonesia yang dijiwai semangat perjuangan bangsa Indonesia yang dijiwai semangat dan cita-cita luhur untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah.

Persatuan Istri Tentara Kartika Chandra Kirana yang di singkat Persit adalah salah satu organisasi sosial kewanitaan yang beranggotakan oleh seluruh istri TNI Angkatan Darat. Tentunya

kehidupan para istri TNI Angkatan Darat ini berbeda dengan masyarakat sipil pada umumnya. Sesuai dengan namanya yaitu Persatuan Istri Tentara, maka dalam hubungan komunikasi pun berbeda dengan organisasi pada umumnya karena terlihat jelas adanya formalitas dalam melakukan komunikasi antara istri-istri tentara yang berbeda jenjang kepangkatan suaminya. Formalitas tersebut memang sudah terbentuk sejak pertama kali Persit ini terbentuk.

Seskoad merupakan singkatan dari Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat merupakan Komando Utama (Kotama) lembaga pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. Seskoad merupakan lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi di lingkungan TNI-AD, yang memiliki visi : Terbaik, Terhormat dan Disegani, maka Seskoad lebih mengutamakan kualitas hasil peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Setiap organisasi atau lembaga khususnya lembaga yang bergerak dibidang pendidikan perlu adanya strategi untuk mendukung suatu tindakan yang akan dilakukan, hal ini bertujuan agar semua tindakan dan kegiatan apapun dapat berjalan sukses. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan dan eksekusi dalam sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Sehingga apa yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Strategi komunikasi merupakan perpaduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi komunikasi merupakan tindakan nyata, perbuatan yang konkrit oleh organisasi untuk mencapai tujuan.

METODE

Bogdan dan Taylor dalam Mulyana (2001) mengatakan: Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian. Sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.

Dalam penelitian sosial, contoh metodologi adalah positivisme (yang berusaha menemukan hukum-hukum dengan menggunakan metode kuantitatif) dan metodologi kualitatif (yang sering bertujuan menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan).

a. Metode Penelitian Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yakni penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif (Moleong, 2002).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang merupakan gambaran apa adanya atau menggambarkan yang lebih jelas tentang pelaksanaan strategi komunikasi organisasi Persit Kartika Chandra Kirana.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, atau sering juga disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*Opened interview*), wawancara etnografis. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2001).

Wawancara ini dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam sehubungan dengan strategi komunikasi organisasi Persit Kartika Chandra Kirana Cabang BS Seskoad

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dijadikan sebagai data primer, yaitu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

2. Observasi

Yaitu pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi berguna untuk menjelaskan dan merinci gejala-gejala yang terjadi.

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan secara langsung penerapan strategi komunikasi organisasi Persit Kartika Chandra Kirana Cabang BS Seskoad. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan strategi komunikasi organisasi Persit Kartika Chandra Kirana Cabang BS Seskoad. Mulai dari acara-acara yang diselenggarakan, komunikator, pesan yang disampaikan, sampai dengan respon lingkungan sekitar.

3. Dokumentasi

Yaitu menggali informasi atau pengetahuan yang ada hubungannya dengan penelitian melalui dokumentasi kegiatan. Dalam hal ini, yakni kegiatan yang dilakukan oleh Persit Kartika Chandra Kirana Cabang BS Seskoad dalam melakukan strategi komunikasi organisasi.

4. Kepustakaan

Yaitu mencari atau menggali informasi atau pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini melalui sumber-sumber ilmiah seperti buku-buku, jurnal dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi keadaan kantor organisasi Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad beserta semua jajaran pengurus Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad mulai dari unsur pimpinan sampai dengan seluruh anggota Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad. Agar peneliti dapat mengetahui dan memahami bagaimana strategi komunikasi organisasi Persit Kartika Chandra Kirana dalam menunjang tugas operasional TNI Angkatan Darat di Seskoad, Bandung.

Peran Ketua Persit merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas komunikasi bagi para pengurus organisasi Persit. Dalam meningkatkan komunikasi para pengurus Persit, sangat menentukan dalam mengarahkan sikap dan perilaku pribadi seseorang untuk dapat bersikap sesuai dengan aturan yang ditentukan di lingkungan TNI Angkatan Darat dalam menunjang tercapainya tujuan suatu organisasi. Suatu ungkapan betapapun canggihnya suatu sistem kerja organisasi, namun jika anggota organisasinya tidak memiliki strategi komunikasi yang baik, berperilaku tidak sesuai dengan visi dan misi organisasi maka akan berakibat gagalnya pencapaian tujuan organisasi. Disinilah letak pentingnya faktor komunikasi dibanding sumber daya lainnya. Oleh sebab itu, komunikasi sebagai sumber daya dalam suatu organisasi harus senantiasa dibina, diarahkan serta ditingkatkan demi untuk kemajuan organisasi Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad, dalam rangka mendukung tugas operasional TNI Angkatan Darat di Seskoad, Bandung.

Ketua Persit sebagai pimpinan tertinggi dalam melaksanakan perannya diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan baik, secara eksternal dan internal dalam organisasi Persit, sehingga mampu memberikan contoh dan teladan bagi para pengurus dan anggota Persit.

Komunikasi merupakan hal yang sangat mengikat dalam satu kesatuan organisasi. Komunikasi dapat membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan organisasi, merespon dan mengimplementasi perubahan organisasi, mengoordinasikan aktivitas organisasi dan ikut memainkan peran dalam semua tindakan organisasi yang relevan. Meskipun demikian, berkomunikasi dengan baik tidaklah mudah. Dalam sebuah organisasi yang tujuan dasarnya adalah membantu tugas operasional TNI Angkatan Darat, sangatlah penting memperhatikan strategi-strategi komunikasi guna mencapai tujuan yang diharapkan organisasi.

1. Penyebaran Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan sesuatu yang sifatnya abstrak. Akan tetapi, ketika pesan tersebut disampaikan dari

komunikator ke komunikan, pesan tersebut menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol atau lambang berupa bahasa, suara, gambar, mimik, gerak-gerik, dan sebagainya.

Pesan yang merupakan produk dari komunikasi bahkan dalam komunikasi organisasi menjadi sesuatu yang sangat penting. Namun, terkadang pesan dalam sebuah organisasi itu sangat sulit untuk didistribusikan.

Sudah seharusnya sebuah organisasi mendengarkan dan memperoleh informasi dari para anggotanya guna memajukan organisasi tersebut. Penyebaran pesan dalam organisasi Persit Kartika Chandra Kirana sebagai berikut :

a) Penyebaran Secara Serentak

Sebagian besar komunikasi organisasi berlangsung dari orang ke orang dan hanya melibatkan sumber pesan dan penerima. Cukup sering seorang ketua menginginkan informasi disampaikan kepada lebih dari seorang ketua seksi dalam waktu yang bersamaan. Untuk itu organisasi Persit Kartika Chandra Kirana membentuk sistem yang memudahkan informasi itu dapat tersalurkan kepada seluruh anggotanya sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi Persit Kartika Chandra Kirana untuk menyalurkan pesan secara serentak yaitu :

1) Rapat Rutin

Rapat rutin merupakan rapat para pengajar yang dilaksanakan setiap minggu yaitu pada saat piket pengurus yang dilaksanakan pada setiap hari rabu.

Dalam sebuah organisasi rapat dijadikan alat untuk tetap meluruskan tujuan organisasi kepada para pengurus dan anggotanya dengan sekedar menerima dan memberi informasi dari dan ke para pengurus beserta anggotanya.

Sebagai sebuah organisasi di lingkungan TNI Angkatan Darat, memang tak jarang sebuah informasi itu dibutuhkan guna memajukan organisasi Persit tersebut. Bahkan ketika sumber informasi tersebut berasal dari anggota atau pengurusnya. Namun, sebagai sebuah organisasi informasi-informasi yang didapat tidak langsung diterima begitu saja tetapi ditampung dulu yang

kemudian di analisis, organisasi Persit butuh waktu untuk menyaring tiap saran atau informasi yang diberikan. Sehingga informasi yang di dapat sudah valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara optimal.

2) Kegiatan Formal Bulanan

Kegiatan formal bulanan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Persit Kartika Chandra Kirana untuk menjalin hubungan antar sesama pengurus dan anggota dalam lingkungan PCBS Seskoad dengan melaksanakan pertemuan bulanan secara rutin.

Kegiatan formal juga memegang peranan penting dalam sebuah organisasi. Hubungan-hubungan formal juga menentukan produktivitas kerja para pengurus dan anggota. Terkadang masalah-masalah pekerjaan organisasi dapat terselesaikan dalam hubungan formal mungkin terasa kaku tetapi lama kelamaan akan terbentuk sinergitas yang solid.

Kegiatan formal yang dilakukan rutin mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terkadang sulit untuk dipecahkan.

3) Kegiatan Formal Tahunan

Kegiatan formal tahunan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan organisasi Persit Kartika Chandra Kirana dalam menyambut perwira siswa baru dengan mengajak seluruh istri perwira siswa untuk menyelenggarakan pembekalan kepemimpinan sekaligus membahas resolusi-resolusi yang akan dilakukan seluruh istri perwira siswa selama pendidikan para perwira siswa di Seskoad.

b) Penyebaran Pesan Secara Hierarki dan Berurutan

Penyebaran pesan secara hierarki dan berurutan merupakan tindak lanjut dari penyebaran pesan secara serentak yang dilakukan oleh organisasi Persit Kartika Chandra Kirana ketika informasi yang diberikan tidak dapat di distribusikan dalam waktu yang bersamaan. Pemberian informasi secara berkala juga dapat membantu para pengurus dalam memperoleh informasi terbaru terkait organisasi sekaligus menjadi ruang bagi para pengurus dalam menyampaikan informasi yang tidak dapat disampaikan secara langsung kepada ketua organisasi.

Informasi yang ingin disampaikan oleh para pengurus akan disampaikan kepada masing-masing ketua seksi yang kemudian akan diteruskan kepada ketua organisasi melalui :

1) Pertemuan Rutin Tiap Seksi

Pertemuan tiap seksi merupakan pertemuan rutin yang dilakukan oleh para pengurus masing-masing seksi beserta ketua seksi sebagai pemimpin pertemuan.

Pertemuan tiap seksi juga merupakan jembatan bagi para pengurus dalam berkomunikasi, baik kepada sesama pengurus ataupun ketika ingin menyampaikan informasi maupun aspirasi yang tidak dapat disalurkan langsung kepada ketua organisasi.

Dalam pertemuan tiap seksi masing-masing ketua seksi menjadi penerus informasi kepada ketua Persit, dimana informasi tersebut berasal dari para pengurus persit.

2) Rapat Ketua Seksi

Rapat ketua seksi merupakan rapat yang dilakukan oleh masing-masing ketua seksi secara bersamaan untuk menghimpun permasalahan kemudian berusaha mencari solusinya.

Rapat ketua seksi juga berfungsi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam masing-masing seksi yang kemudian akan langsung diteruskan kepada ketua Persit.

2. Pembagian Tugas

Gambaran tugas yang rinci harus diberikan kepada pengurus organisasi Persit yang merupakan pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Spesialisasi pengurus organisasi menurut pembagian pekerjaan dikualifikasikan berdasarkan jabatan suami dan kemampuan melakukan tugas. Dengan adanya pembagian tugas, organisasi dapat menerapkan aturan-aturan, norma-norma, dan prosedur yang baku mengenai apa yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas-tugas organisasi Persit di Seskoad. Dengan adanya pembagian tugas yang terarah dan teratur akan membuat informasi atau pesan yang disampaikan dari atas ke bawah ataupun sebaliknya dari bawah ke atas akan terkontrol secara maksimal oleh masing-masing ketua seksi dan Ketua Persit, sehingga komunikasi berjalan dengan sangat baik.

Pembagian tugas yang tepat dapat membantu para pengurus persit cerdas menyampaikan dan mengolah informasi secara selektif dan terarah di kepengurusan organisasi Persit.

Dengan adanya pembagian tugas upaya untuk menyederhanakan dari keseluruhan kegiatan dan tugas yang mungkin saja bersifat kompleks menjadi lebih sederhana dan spesifik sehingga masing-masing seksi telah mengetahui tugasnya masing-masing. Dan diharapkan setiap pengurus mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi.

Namun tidak jarang pula seorang pengurus lebih mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan organisasi.

Terkait dengan semua itu, pembagian tugas sangat diperlukan dengan alasan bahwa dalam pembagian tugas terjadi pembagian fungsi-fungsi dimana setiap fungsi memerlukan kepemimpinan khusus untuk menyelesaikan setiap tugas yang telah diberikan Ketua Persit, sehingga proses komunikasi berjalan dengan tertib, terarah dan efektif.

C. Kendala-kendala Komunikasi Yang Di Hadapi Organisasi Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad, Bandung.

Pada sebuah organisasi dalam hal ini adalah Persit Kartika Chandra Kirana dimana kegiatan utamanya adalah membantu dan mendukung tugas suami sangat memegang peranan penting sebagai ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan kedinasan suami sudah seyogyanya Ketua Persit memperhatikan para pengurusnya dalam hal peningkatan mutu dan kualitas komunikasi. Kendala yang di hadapi organisasi Persit di PCBS Seskoad dalam hal komunikasi yaitu :

1. Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi ini timbul dari faktor manusianya atau pelaku komunikasi itu sendiri. Hambatan ini muncul disebabkan oleh emosi, prasangka pribadi, persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan, kemampuan atau ketidak mampuan seseorang untuk menerima informasi kemudian mengolahnya menjadi suatu pusat data.

Ada beberapa cara dalam mengatasi masalah komunikasi di organisasi Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad, diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan umpan balik, kesalahpahaman yang terjadi dapat dikurangi apabila proses umpan balik dilakukan dengan baik. Mekanisme umpan balik dalam organisasi Persit sangatlah penting untuk menghindari kesalahpahaman diantara sesama pengurus.
- b. Empati, pada dasarnya merupakan komunikasi yang dilakukan berorientasi pada penerima, komunikator harus menempatkan diri sebagai penerima sehingga proses penyandian, penggunaan bahasa disesuaikan dengan kondisi penerima
- c. Menggunakan bahasa yang sederhana, agar penerima pesan dapat memahami isi pesan yang telah disampaikan.
- d. Penentuan waktu yang efektif. Agar pesan yang disampaikan tersusun dengan baik, ringkas, jelas dan mudah dipahami.
- e. Pengulangan, hal ini dapat membantu penerima untuk menginterpretasikan pesan yang tidak jelas atau sulit untuk dapat memahami pada saat pertama kali pesan diterima.
- f. Mengatur arus informasi, maksudnya adalah komunikasi dapat diatur mutunya, jumlahnya, dan bagaimana cara penyampaiannya dimana informasi yang disampaikan harus sistematis, ringkas dan memiliki bobot tingkat kepentingan yang cukup.
- g. Mendengarkan secara selektif, komunikasi adalah masalah memahami dan dipahami. Untuk mendorong seseorang mengemukakan keinginannya, perasaannya dan emosinya adalah mendengarkan secara seksama.

PENUTUP

Dalam penelitian menunjukkan bahwa, strategi komunikasi organisasi yang baik adalah merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran utama dari organisasi Persit yaitu mendukung tugas operasional TNI Angkatan Darat di Seskoad, Bandung. Namun strategi bukan hanya sekedar suatu rencana, jadi strategi digunakan untuk mengembangkan organisasi Persit, sehingga dengan adanya strategi dapat menjadi suatu pedoman yang diaplikasikan dalam rencana kerja Persit yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi organisasi pada Organisasi Persit Kartika Chandra Kirana di Seskoad menitik beratkan kepada pesan. Dimana pesan menjadi produk dari komunikasi organisasi melalui penyebaran secara serentak dengan cara rapat rutin tiap minggu, melakukan kegiatan formal bulanan dan tahunan. Sedangkan penyebaran pesan secara berurutan dilakukan dengan cara pertemuan rutin tiap ketua seksi. Strategi selanjutnya yaitu bagaimana Organisasi Persit Kartika Chandra Kirana menempatkan para pengurusnya sesuai dengan pembagian tugas tiap seksi sehingga para pengurusnya dapat berkomunikasi dengan teratur dan efektif, sehingga mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.
2. Kendala komunikasi yang sering dihadapi organisasi Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad adalah karena adanya hambatan manusiawi. Hambatan manusiawi bisa diatasi dengan meningkatkan umpan balik, empati, pengulangan, menggunakan bahasa yang sederhana, penentuan waktu yang efektif, mendengarkan secara selektif dan mengatur arus informasi.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di Organisasi Persit Kartika Chandra Kirana PCBS Seskoad, Bandung saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Sebagai sebuah organisasi di lingkungan Seskoad hendaknya, Persit memiliki sistem informasi dan komunikasi yang berkesinambungan terhadap informasi-informasi terbaru sehingga dapat di sampaikan dengan merata dan menyeluruh.
2. Ketua Persit beserta pengurus harus selalu berkomunikasi secara intens, terutama pada saat memecahkan suatu permasalahan sehingga tercipta komunikasi yang baik dan efektif.

REFERENSI

- Cangara, Hafied, 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J.Lexy, 2000. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Cangara, Hafied, 2015. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Umar, Husein. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka, 1998.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta : Grasindo, 2011.
- Winardi, J. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta : Kencana, 2007.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. Yogyakarta : CAPS, 2011.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Lukiati, Kumala. *Ilmu Komunikasi : Perspektif, Proses dan Konteks*. Bandung : Widya Padjajaran, 2009.
- Winardi, J. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2003.
- Amirullah. *Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015.